

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah kepadatan penduduk di Jawa Barat mencapai sekitar 46 juta jiwa pada tahun 2011 yang tersebar di 26 kabupaten dan kota. Untuk kota Bandung jumlah penduduknya mencapai 2.536.649 jiwa. (<http://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/75>). Kepadatan penduduk merupakan sesuatu yang memiliki dampak positif dan negatif. Sisi positif dari kepadatan penduduk, menjadikan wilayah tersebut memiliki banyaknya sumber daya manusia (SDM), dan dilihat dari sisi negatifnya masih banyaknya SDM yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga berdampak pada sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan. Dari sulitnya mendapat pekerjaan dan tingkat pendidikan yang minim tersebut, masyarakat dapat mudah terpengaruh oleh ajakan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan apalagi dengan dijanjikannya penghasilan yang tinggi. Kurangnya kewaspadaan dan pengetahuan dari si korban yang sedang ingin mencari pekerjaan, menjadi celah bagi para pelaku *Human Trafficking* untuk melancarkan aksinya.

Dengan makin bertambahnya persentase urbanisasi dari desa-desa di Jawa Barat menuju Kota Bandung menjadikan kepadatan penduduk di Kota Bandung bertambah. Dikutip dari [pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com) (<http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2009/09/26/97766/urbanisasi-ke-kota-bandung-tiap-tahun-bertambah>) bahwa arus urbanisasi ke kota Bandung mencapai 0,5-0,7 persen setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kota Bandung selalu menjadi target dari masyarakat desa untuk melakukan urbanisasi. Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya urbanisasi dikutip dari [radarplanologi.com](http://www.radarplanologi.com) ([1](http://www.radarplanologi.com/2015/10/dampak-</a></p></div><div data-bbox=)

negatif-dan-dampak-positif-urbanisasi.html) bahwa salah satu faktor pendorong urbanisasi yaitu, kurang dan terbatasnya kesempatan kerja atau lapangan kerja di pedesaan.

Perdagangan Manusia atau *Human Trafficking* menjadi salah satu tindak kejahatan yang telah menyebar luas di Indonesia, terutama di Jawa Barat. Permasalahan *Human Trafficking* ini memiliki banyak modus untuk mendapatkan korbannya, salah satu modus utamanya yaitu menawarkan sebuah pekerjaan dengan iming iming upah yang tinggi. Kemiskinan menjadi faktor penyebab *Human Trafficking*.. Korban dari *Human Trafficking* ini biasanya kaum perempuan yang mudah terpengaruh ajakan pekerjaan dari seseorang dengan perkataannya yang membuat si korban tertarik. Para korban dari *Human Trafficking* ini biasanya diperjualbelikan, diperkerjakan sebagai wanita penghibur ataupun dijadikan pembantu rumah tangga. Selain itu bentuk lain dari *Human Trafficking* ini adalah si pelaku memperdagangkan bayi kepada orang yang membutuhkan untuk mencari sebuah keuntungan.

Di Jawa Barat jumlah korban *Human Trafficking* sendiri memiliki jumlah yang cukup banyak. Bersamaan dengan padatnya jumlah penduduk di Jawa Barat menimbulkan maraknya kemiskinan, pendidikan yang rendah dan pernikahan dini yang diakhiri dengan perceraian. Berdasarkan data dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dalam jangka waktu 2010-2014 sudah terjadi 242 kasus di Jawa Barat. Untuk memberantas permasalahan *Human Trafficking* dibutuhkan kerjasama dari semua pihak mulai dari Pemerintah, Kepolisian hingga masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memberantas permasalahan yang menyangkut kesejahteraan bersama bagi lingkungan ini. (<http://nasional.tempo.co/read/news/2014/12/27/058631158/korban-perdagangan-wanita-terbanyak-dari-jawa-barat>).

Bagi para pelaku dari *Human Trafficking* ini dapat dijerat dengan pasal 2 UURI no.21 tahun 2007 tentang tindak pidana perdagangan orang, pelakunya terancam hukuman penjara selama 15 tahun. Rasa waspada harus

selalu ada baik terhadap seorang kerabat, tetangga atau orang lain yang menawarkan sebuah pekerjaan yang menarik dan akan ditempatkan di luar negeri atau di luar kota, bisa jadi hal tersebut merupakan awal dari kasus *Human Trafficking*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya media sosialisasi kepada masyarakat terkait kewaspadaannya terhadap *Human Trafficking*. Salah satu bentuk sosialisasi tersebut adalah melalui kampanye yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk tetap waspada dan berhati-hati akan terjadinya *Human Trafficking* yang dapat mengambil hak dan kebebasan dari korbannya.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang tersebut dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Ketidaktahuan masyarakat akan masalah *Human Trafficking* di lingkungan mereka
- b. Kurangnya kesadaran seseorang akan adanya tindak kejahatan *Human Trafficking* sehingga mudah terpengaruh oleh ajakan seseorang dengan janji penghasilan yang tinggi

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan ke dalam beberapa masalah, yaitu :

- a. Bagaimana strategi kampanye waspada *Human Trafficking* yang tepat dan efektif bagi masyarakat agar tetap waspada dari masalah *Human Trafficking*?
- b. Bagaimana merancang media yang menarik dan informatif di sebuah media agar masyarakat mengetahui permasalahan *Human Trafficking*?

### 1.3 Ruang Lingkup

Dari identifikasi masalah diatas maka ruang lingkup dalam perancangan ini adalah :

#### **Apa**

Ketidaktahuan masyarakat yang menjadikannya mudah terpengaruh akan ajakan pekerjaan dengan janji penghasilan yang tinggi, yang pada akhirnya mereka tertipu dan diperjualbelikan kepada orang lain.

#### **Siapa**

Perancangan kampanye Waspada *Human Trafficking* ini ditujukan bagi masyarakat generasi muda dengan usia mulai dari 15-25 tahun.

#### **Dimana**

Area pelaksanaan kampanye adalah kota **Bandung, Jawa Barat**

#### **Kapan**

Waktu perancangan kampanye akan berlangsung pada tahun 2016

#### **Mengapa**

Disebabkan karena kemiskinan yang membuat masyarakat sulit bersekolah untuk mendapatkan keterampilan bekerja sehingga mudah terpengaruh oleh ajakan kerja dengan janji penghasilan yang tinggi

#### **Bagaimana**

Perancangan kampanye ini akan menggunakan media komunikasi visual yang menarik dan informatif agar mudah dipahami oleh masyarakat

### 1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek tugas akhir ini adalah :

- a. Membuat strategi kampanye wasapada *Human Trafficking* yang tepat dan efektif bagi masyarakat dalam upaya waspada akan masalah *Human Trafficking*.
- b. Merancang media yang menarik dan informatif di sebuah media agar masyarakat dapat mengetahui permasalahan *Human Trafficking*.

## 1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan (Pudji Muljono, 2007:16).

Penulis akan melakukan pengamatan langsung ke instansi yang berhubungan dengan kasus *Human Trafficking* di Jawa Barat. Instansi yang terkait dengan kasus *trafficking* ini seperti BP3AKB Provinsi Jawa Barat dan P2TP2A Kota Bandung. Penulis melakukan observasi ke instansi tersebut untuk mendapatkan data-data dan wawancara akan perancangan yang sedang penulis lakukan.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Data yang dikumpulkan dapat bersifat fakta, sikap, pendapat, keinginan dan pengalaman. (Budiarto, 2001:40).

Penulis melakukan proses wawancara dengan pihak instansi yang bersangkutan di P2TP2A Kota Bandung maupun di BP3AKB Jawa Barat. Di P2TP2A Kota Bandung penulis melakukan wawancara kepada Ibu Hj. Siti Ahadiat, S.Sos., selaku Konselor bidang rohani dan spiritual bagi korban *trafficking* di P2TP2A Kota Bandung. Di BP3AKB penulis mewawancarai Ibu Imas Masamah, S.Sos yang merupakan Pengelola bagian Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan di BP3AKB Provinsi Jawa Barat. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data yang penulis butuhkan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

c. Studi Pustaka

Studi Literatur adalah kegiatan yang meliputi mencari secara literatur, melokalisasi, dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan kita teliti. Dokumen bisa berupa teori-teori dan bisa pula hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang akan diteliti. (Sangadji, 2010:170)

Penulis mencari sumber bahan buku yang berhubungan dengan judul dari perancangan yang penulis buat, mulai dari teori warna, tipografi, kampanye, ilustrasi dan lainnya. Penulis mencari bahan studi mulai dari buku, berita, internet dan media lainnya yang berhubungan dengan judul tugas akhir ini.

d. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2015:216).

Penulis menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang bertempat tinggal di daerah Kota Bandung, yang nantinya hasil kuesioner tersebut dijadikan data acuan yang penulis gunakan dalam membuat perancangan kampanye sebagai ukuran banyak atau tidaknya masyarakat yang mengetahui *human trafficking*.

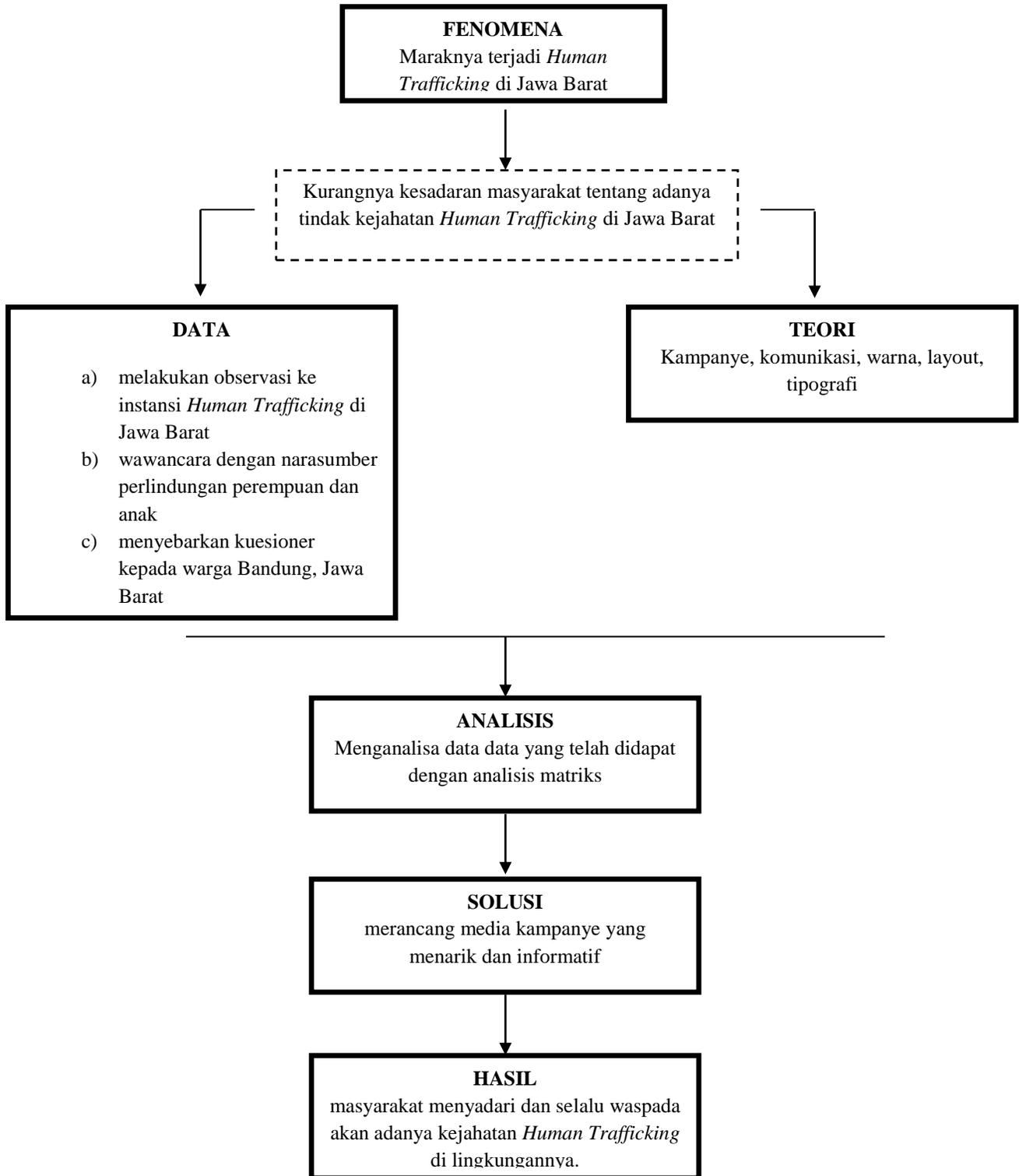
### 1.5.2 Metode Analisis Data

Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan. Obyek visual apabila dijajarkan dan dinilai menggunakan satu tolok ukur yang sama maka akan terlihat perbedaannya, sehingga dapat memunculkan gradasi misalnya

membandingkan poster akan terlihat perbedaan gaya gambar dan *genrenya* (Soewardikoen, 2013:50)

Penulis menggunakan analisis matriks agar dapat mengetahui perbandingan baik dari proyek kampanye sejenis maupun dari media satu dengan yang lainya untuk menerapkan hasil perancangan yang akan dibuat.

## 1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## **1.7 Pembabakan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data, kerangka perancangan serta pembabakan mengenai kampanye sosial waspada *Human Trafficking* di Jawa Barat.

### **BAB II : Dasar Pemikiran**

Bab ini berisi teori teori yang relevan, yang penulis gunakan untuk melakukan perancangan ini sebagai pedoman sesuai dengan topik yang sedang penulis teliti ini

### **BAB III : Data dan Analisis Masalah**

Pada bab ini penulis menguraikan data yang telah penulis dapat mulai dari instansi yang bersangkutan hingga ke studi pustaka hingga menghasilkan konsep perancangan

### **BAB IV : Konsep dan Hasil Perancangan**

Menjelaskan konsep dan strategi perancangan yang akan penulis gunakan meliputi kampanye sosial

### **BAB V : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari setiap bab yang telah penulis buat sebagai bahan acuan untuk membuat perancangan